

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, hasil analisis menyebutkan bahwa diperoleh 3 jenis tindak tutur ilokusi, yaitu tindak tutur ilokusi asertif, tindak tutur ilokusi direktif, dan tindak tutur ilokusi ekspresif. Pada jenis tindak tutur ilokusi asertif ditemukan 4 kategori, yaitu menyatakan opini, mengeluh, menyatakan fakta, dan menyatakan keyakinan. Pada jenis tindak tutur ilokusi direktif ditemukan 3 kategori, yaitu saran, perintah, dan permintaan. Pada tindak tutur ilokusi ekspresif ditemukan 4 kategori, yaitu tidak suka, kecewa, mengecam, dan mengungkapkan harapan.

Dalam penelitian ini juga ditemukan 11 fungsi implikatur, yaitu fungsi implikatur menyatakan, fungsi implikatur menyindir, fungsi implikatur mengkritik, fungsi implikatur memberikan dukungan, fungsi implikatur memprotes, fungsi implikatur melarang, fungsi implikatur memberikan saran, fungsi implikatur menyindir dan mengkritik, fungsi implikatur menyindir dan memberikan saran, fungsi implikatur menyindir dan memprotes, serta fungsi implikatur menyindir dan melarang.

Berdasarkan jenis tindak tutur ilokusi dan fungsi implikatur yang ditemukan dalam penelitian ini serta dari penelitian-penelitian terdahulu, terdapat pola yang ditemukan pada sentilan dalam wacana pojok *Mang Usil* terkait jenis tindak tutur ilokusi dan fungsi implikatur. Pertama, jenis tindak tutur pada sentilan yang paling umum ditemukan dalam wacana pojok *Mang*

*Usil*, yaitu jenis tindak tutur ilokusi asertif, tindak tutur ilokusi direktif dan tindak tutur ilokusi ekspresif. Kedua, fungsi implikatur pada sentilan yang paling umum ditemukan dalam wacana pojok *Mang Usil*, yaitu fungsi implikatur menyatakan, fungsi implikatur menyindir, dan fungsi implikatur mengkritik.

Di samping itu, penelitian ini memiliki kebaruan dari penelitian sebelumnya. Pertama, dalam konteks wacana pojok *Mang Usil* ditemukan fungsi implikatur yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu fungsi implikatur memprotes, fungsi implikatur memberikan saran, fungsi implikatur menyindir dan mengkritik, fungsi implikatur menyindir dan memberikan saran, fungsi implikatur menyindir dan memprotes, serta fungsi implikatur menyindir dan melarang. Kedua, penelitian ini menggabungkan teori tindak tutur ilokusi dan teori implikatur untuk menganalisis wacana pojok *Mang Usil* dalam surat kabar harian *Kompas* terhadap isu menjelang Pemilu 2024. Kombinasi kedua teori ini memberikan kerangka analisis yang lebih komprehensif dalam memahami bagaimana *Mang Usil* menggunakan bahasa untuk mewujudkan makna dan menyampaikan pesan yang terkadang tidak langsung diungkapkan. Sebelumnya, penelitian-penelitian terkait lebih sering menggunakan salah satu teori tersebut secara terpisah dan dalam konteks yang berbeda. Dengan demikian, penelitian ini memberikan perspektif baru dan lebih mendalam dalam kajian Pragmatik terhadap wacana pojok.

## 5.2 Saran

Penelitian tentang tindak tutur ilokusi dan implikatur dalam wacana pojok *Mang Usil* berkaitan dengan isu menjelang Pemilu 2024 diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya. Namun, penelitian ini masih sangat sederhana dan memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian ini hanya membahas jenis tindak tutur ilokusi dan fungsi implikatur yang memungkinkan tidak mencakup seluruh kompleksitas wacana berkaitan dengan isu politik menjelang Pemilu 2024 yang dihadirkan. Kedua, penelitian ini terbatas pada wacana pojok *Mang Usil*, tanpa mempertimbangkan pengaruh konteks berkaitan dengan situasi menjelang Pemilu 2024 dari wacana atau surat kabar lain yang lebih beragam.

Oleh karena itu, peneliti berharap agar dalam penelitian selanjutnya dapat menggunakan subjek penelitian wacana pojok *Mang Usil* tentang isu menjelang Pemilu 2024 dengan menggunakan pendekatan yang berbeda. Pendekatan seperti analisis wacana kritis dapat digunakan untuk menganalisis dampak wacana pojok *Mang Usil* berkaitan dengan isu menjelang Pemilu 2024 terhadap persepsi pembaca tentang situasi politik saat itu. Selain itu, prinsip kesantunan berbahasa dapat digunakan untuk memahami strategi kesantunan yang digunakan dalam wacana pojok *Mang Usil* tersebut. Peneliti juga berharap agar subjek penelitian tidak terbatas pada wacana pojok *Mang Usil*, tetapi dapat mencakup analisis terhadap wacana lain yang serupa.